

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak instrumen Asuransi yang berbasis syariah, termasuk asuransi syariah yang baru mulai bermunculan di Indonesia. Asuransi syariah berdasarkan akad tabarru menggunakan prinsip pembagian risiko, artinya setiap peserta menanggung risiko jika terjadi musibah. Berbeda dengan asuransi konvensional, pengalihan risiko dilakukan dari peserta kepada perusahaan jika terjadi risiko. Sesuai dengan kontrak yang ada, perusahaan akan menanggung kerugian pelanggan. Sebaliknya, untuk asuransi syariah, uang yang disebut sebagai iuran dalam hal ini premi yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan kini disebut sebagai shahibul maal, bukan transfer dana (Risfandy et al., 2023).

Literasi Asuransi adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Asuransi masyarakat sehingga setiap orang dapat memperoleh manfaat dari layanan lembaga Asuransi dan mengetahui pilihan Asuransi mereka di masa depan (Nasution & Fatira, 2019). Karena tingkat Literasi Asuransi yang lebih tinggi, maka proses implementasinya memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi. Literasi Asuransi merupakan bagian penting dari pengetahuan yang berperan penting dalam perkembangan perekonomian negara. Dalam Islam secara keseluruhan, memperluas pengetahuan seseorang tidak hanya penting tetapi bahkan diperlukan. Al-Qur'an

juga menekankan bahwa orang yang berilmu harus mencapai derajat yang tinggi dalam kehidupan karena ilmu yang matang akan meningkatkan ibadah.

Literasi Asuransi syariah sendiri menunjukkan pengetahuan seseorang tentang keunggulan jasa Asuransi dan mengubah cara pandang seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai syariah. Tingkat inklusi Asuransi, selain literasi, memiliki pengaruh yang berbeda terhadap keinginan untuk memilih produk Asuransi. Jika merujuk pada kemudahan akses, ketersediaan, dan pemanfaatan sistem Asuransi formal, inklusi Asuransi sendiri juga merupakan sebuah proses. Sederhananya, ini mengacu pada situasi di mana orang-orang di semua tingkat sosial ekonomi dapat mengakses produk dan layanan Asuransi tanpa menemui hambatan apa pun. Dari perspektif Islam, tujuan inklusi Asuransi Islam adalah untuk memudahkan warga mengakses lembaga Asuransi Islam, yang memungkinkan masyarakat untuk mendistribusikan uang sesuai dengan hukum syariah. Tidak hanya berpotensi menjadi pendorong utama percepatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berpotensi mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di suatu negara dengan memperluas pembangunan Asuransi dan akses ke Asuransi. Persentase pengecualian Asuransi yang rendah mengurangi investasi secara keseluruhan dan secara tidak langsung memperlambat kemajuan ekonomi (Nasution & Fatira, 2019).

Di Indonesia program dari inklusi Asuransi diresmikan tahun 2014 yang pada saat itu diprakarsai Bank Indonesia dalam menyebarkan akses terhadap penggunaan layanan dari lembaga Asuransi. Tingkat inklusi Asuransi memiliki

manfaat bagi individu juga berdampak pada perluasan kesempatan akses permodalan dan tabungan pada lembaga formal, perluasan kesempatan usaha dan perluasan kapabilitas. Inklusi Asuransi memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif terbesar bagi jasa Asuransi di bidang peningkatan grafis pada pengembangan orang yang menggunakan produk dan jasa Asuransi. Selain itu, inklusi Asuransi menguntungkan negara dengan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, mempersempit kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta mendorong stabilitas Asuransi. Di Indonesia, ada tiga dimensi berbeda yang membentuk indikator inklusi Asuransi: dimensi akses, dimensi penggunaan, dan dimensi kualitas (Budiono, 2017).

Antara inklusi Asuransi syariah terikat juga timbal balik dengan inklusi Asuransi syariah, jika tinggi tinggi Literasi Asuransi biasanya kecenderungan akan tinggi jua inklusi Asuransinya. Serupalah ini senada dengan Survei Nasional Literasi Asuransi dan Inklusi Asuransi tahun 2019 yang menghasilkan bahwa antara literasi dan inklusi Asuransi syariah mempunyai ikatan yang kuat ddalam penggunaan jasa Asuransi serta produknya. Hasil yang diperoleh Survei Nasional Literasi dan Inklusi Asuransi (SNLK) oleh Otoritas Jasa Asuransi (OJK) saat 2019 silam, ditemukan Literasi Asuransi dan inklusi Asuransi 2019 hanya menembus angka 38,03% dan 76,19%. Yang berarti menunjukkan pengetahuan dan juga penggunaan produk dan layanan Asuransi, masyarakat yang bertempat tinggal pada pedesaan lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok berada pada wilayah perkotaan. Ada beberapa penyebab hal ini terjadi, yang paling menonjol adalah kurangnya fasilitas pendukung yang

membuat masyarakat daerah pedesaan kekurangan akses saat hendak mencari informasi yang diperlukan. Bahkan jika melalui digital ketersediaan jaringan internet juga sering terhambat, berbeda dengan kota yang lebih unggul (Ummah et al., 2015).

Asuransi syariah memiliki perbedaan operasional yang cukup mendasar dengan asuransi konvensional dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan. Perbedaan paling mendasar antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional terutama terletak pada prinsip *ta'awun* (tanggung-menanggung) yang menjadi tulang punggung bagi asuransi syariah, dibandingkan dengan asuransi konvensional yang lebih mendasarkan pengalihan risiko dari nasabah. kepada perusahaan asuransi. Perbedaan yang paling mendasar menurut Muhammad Iqbal terutama terletak pada pertanggung jawaban risiko (*risk assesment/underwriting*) dan jaminan (*handling*), perintah untuk menghindari spekulatif/penipuan (*Order to avoid gharar*), perintah menghindari unsur judi atau gambling (*maisir*) dan perintah untuk menghindari riba (*usury*). Dengan demikian, antara asuransi syariah dan asuransi konvensional memiliki perbedaan dalam hal pengelolaan risiko dan memiliki persamaan dalam hal pelayanan jasa kepada para nasabah.

Pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia cukup pesat. Pada tahun 2015, tercatat ada 3 perusahaan asuransi jiwa syariah (PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Asuransi Jiwa Amanahjiwa Giri Artha), 3 perusahaan asuransi umum syariah (PT Asuransi Takaful Umum, PT Jaya Proteksi Takaful, PT Maskapai Asuransi Sonwelis), 18 unit syariah

perusahaan asuransi jiwa (PT AJB Bumiputera 1912, PT AIA Financial, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG, PT Avrist Assurance, PT Axa Financial Indonesia, PT Axa Mandiri Financial Service, PT BNI Life Insurance, PT Great Eastern Life Indonesia, PT Panin Life, PT Prudential Life Assurance, PT Sun Life Financial Indonesia, PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia, PT ACE Life Assurance), 23 unit syariah perusahaan asuransi umum (PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Bintang, Tbk, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia-Takaful, PT Asuransi Jasa Raharja Putera, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, PT Asuransi Umum Mega, PT AIG Insurance Indonesia, PT Tgu Pratama Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Artha Syariah, PT Asuransi Mitra Maparya, PT Asuransi Wahana Tata, PT Pan Pacific Insurance). (Amin Suma,2018)

Gambar 1.1 Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia



Sumber : Presentase harian.com (2020)

Perkembangan dan pertumbuhan asuransi syariah ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Kemudian, daripada itu terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian guna menjamin tercapainya sasaran pengembangan industri asuransi syariah di Indonesia, yang telah diidentifikasi, diantaranya adalah penyempurnaan regulasi dan perundang-undangan yang sesuai dengan prinsip hukum Islam tentang asuransi syariah, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah, menyediakan infrastruktur dan lembaga pendukung yang dapat mendorong pertumbuhan asuransi syariah yang sehat dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi, mutu pelayanan, daya saing usaha asuransi syariah ditingkat nasional, menciptakan manfaat produk asuransi syariah yang terasa bagi masyarakat luas,

memberikan informasi tentang asuransi syariah, dan terciptanya asuransi syariah yang memiliki kompetensi, profesionalisme, dan dapat memenuhi standar kriteria usaha asuransi syariah yang ditetapkan secara internasional.

Penelitian Lestari (2019) menyatakan bahwa tingkat literasi yang signifikan pada mahasiswa perbankan syariah sangat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menentukan pilihan untuk menggunakan produk Asuransi syariah di bursa bisnis online. Penelitian Ismanto (2018) menyatakan bahwa kesesuaian syariah dan alasan pribadi menjadikan masyarakat Pekalongan mempunyai minat untuk menjadi nasabah di bank syariah, namun minat mereka tidak diimbangi dengan pemahaman yang lengkap. Masyarakat tidak mempunyai informasi mendalam mengenai akad- akad muamalat pada produk-produk bank syariah, mereka hanya mengetahui secara umum saja. Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Literasi dan Inklusi Asuransi dalam Meningkatkan Manfaat Nasabah Asuransi Syariah”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan asuransi syariah ?
2. Apakah pengetahuan inklusi asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan asuransi syariah ?

3. Apakah literasi dan pengetahuan inklusi Asuransi mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan asuransi syariah?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

4. Mengetahui pengaruh literasi asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan asuransi syariah
5. Mengetahui pengaruh pengetahuan inklusi asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan asuransi syariah
6. Mengetahui literasi dan pengetahuan inklusi asuransi mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan asuransi syariah

7. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis serta dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Peneliti mendapat pengalaman dengan terjun langsung ke lapangan dengan bekal teori yang diajarkan dibangku perkuliahan.
- b. Dapat menjadi referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa. Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadikan acuan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam. Mendapat pemahaman bagaimana literasi dan inklusi dalam meningkatkan minat menggunakan produk bank syariah pada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan dilakukan penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai literasi dan dapat meningkatkan inklusi Asuransi sehingga masyarakat dapat menggunakan produk jasa Asuransi sesuai dengan kebutuhannya. Menimbulkan pemahaman mengenai bagaimana produk bank syariah dan menumbuhkan sikap menabung yang sesuai dengan prinsip syariah serta tidak ragu lagi dalam menggunakan produk bank syariah.
- b. Pemerintah bisa mendapatkan informasi mengenai literasi dan inklusi Asuransi di masyarakat. Dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat memperoleh solusi agar masyarakat dapat meningkatkan literasi dan inklusi Asuransi sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.
- c. Bagi Bank Syariah dapat mengetahui literasi dan inklusi Asuransi masyarakat dan dapat memperoleh solusi mengenai penyebab masyarakat tidak menggunakan produk-produk bank syariah. Dapat menjadikan koreksi agar dapat menumbuhkan minat masyarakat khususnya yang beragama islam untuk menggunakan bank syariah.

8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan pembahasan proposal skripsi diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjabarkan definisi asuransi Syariah, Faktor-faktor yang berpengaruh 1. Literasi asuransi, 2. Inklusi Asuransi , penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dibahas dalam bab ini desain penelitian, sumber data penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi karakteristik responden, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah di kaji dalam bab sebelumnya dan berisi saran agar penerapan penelitian ke depan.